

Hubungan Pengetahuan, Pendapatan dan Jarak Tempuh Terhadap Pemanfaatan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Desa Sungai Tepuk dan Desa Gading Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Menang

Anggi Galuh Pratiwi¹, Dewi Sayati²

^{1,2}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Paalembang

^{1,2}Email : ¹anggigaluh_tiw89@gmail.co.id, ²atic_idkisumsel@yahoo.co.id

*** Info Artikel**

Submitted: 23 Maret 2024

Revised: 23 Maret 2024

Accepted: 27 Juni 2024

*corresponding author : Anggi Galuh Pratiwi

Email: anggigaluh_tiw89@gmail.co.id,

DOI:

<https://doi.org/10.69597/amj.v1i2.9>

Abstrak

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin, atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Pertolongan persalinan oleh bidan merupakan salah satu strategi dalam mengurangi masalah kesehatan ibu dan anak. Di Indonesia pemanfaatan pertolongan persalinan oleh bidan masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pendapatan, dan jarak tempuh. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan pengetahuan, pendapatan, dan jarak tempuh terhadap pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di desa sungai tepuk dan desa gading jaya wilayah kerja puskesmas sungai menang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang melahirkan di desa sungai tepuk dan desa gading jaya wilayah kerja Puskesmas Sungai Menang yang berjumlah 34 orang, tehnik pengambilan sample menggunakan *Total Sampling* maka sampel berjumlah 34 responden. Analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai $\alpha=0,05$. Penelitian ini dilaksanakan di desa sungai tepuk dan desa gading jaya wilayah kerja puskesmas sungai menang. Hasil penelitian di dapatkan bahwa pengetahuan ($pvalue=0,003$), pendapatan ($pvalue=0,007$), dan jarak tempuh ($pvalue=0,002$). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendapatan, dan jarak tempuh terhadap pemanfaatan pertolongan oleh tenaga kesehatan. Disarankan bagi para penentu kebijakan untuk dapat menempatkan tenaga kesehatan terutama bidan, khususnya di desa sungai tepuk dan desa gading jaya, agar dapat meningkatkan pemanfaatan pertolongan persalinan terutama pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan bagi ibu hamil yang akan melahirkan..

Kata kunci : Pengetahuan, Pendapatan, Jarak Tempuh, Pemanfaatan Pertolongan Persalinan.

Abstract

Maternal death is the death of a woman occurring during pregnancy, childbirth, or 42 days after childbirth from causes that are directly or indirectly related to childbirth. About 99% of all maternal deaths occur in developing countries. Birth assistance by midwives is one strategy in reducing maternal and child health problems. In Indonesia, the use of birth assistance by midwives is still low, this is caused by several factors, namely knowledge, income and distance traveled. This research aims to determine the relationship between knowledge, income and distance traveled on the use of birth assistance by health workers in Sungai Up village and Gading Jaya village in the working area of the Sungai Senang Public Health Center. This research is a quantitative research with an analytical survey using a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who gave birth

in Sungai Pat village and Gading Jaya village in the working area of the Sungai Menang Community Health Center, totaling 34 people, the sampling technique used Total Sampling, so the sample consisted of 34 respondents. Data analysis used the chi-square statistical test with a value of $\alpha=0.05$. This research was carried out in Sungai Selamat village and Gading Jaya village, the working area of Sungai Menang Community Health Center. The research results showed that knowledge (pvalue=0.003), income (pvalue=0.007), and distance traveled (pvalue=0.002). It was concluded that there was a relationship between knowledge, income and distance traveled on the use of help by health workers. It is recommended for policy makers to place health workers, especially midwives, especially in Sungai Patu Village and Gading Jaya Village, in order to increase the utilization of birth assistance, especially birth assistance by health workers for pregnant women who are about to give birth.

Keywords : Knowledge, Income, Distance Traveled, Utilization of Childbirth Assistance.

Pendahuluan

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin, atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan.¹

Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN) dan persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan PF).²

Terdapat penurunan presentasi persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan dari 90,88% pada tahun 2013 menjadi 88,55% pada tahun 2015. Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi.²

Pertolongan persalinan oleh bidan merupakan salah satu strategi dalam mengurangi masalah kesehatan ibu dan anak. Di

Indonesia pemanfaatan pertolongan persalinan oleh bidan masih rendah dibandingkan dengan indikator yang telah ditetapkan. Fenomena dukun bayi merupakan salah satu bagian yang cukup besar pengaruhnya dalam menentukan status kesehatan ibu dan bayi. Karena sekitar 20,18% kelahiran bayi di Indonesia dibantu oleh dukun bayi.²

Berdasarkan data Puskesmas Sungai Menang jumlah AKB pada tahun 2014 yaitu 5 kasus, tahun 2015 yaitu 5 kasus dan tahun 2016 berjumlah 3 kasus. AKI pada tahun 2014 berjumlah 3 kasus, tahun 2015 berjumlah 2 kasus dan tahun 2016 berjumlah 2 kasus. Desa gading jaya dan desa sungai tepuk tiap tahunnya terdapat kasus AKB dan AKI. Pada tahun 2014 desa sungai tepuk terdapat 2 kasus AKB dan 1 kasus AKI sedangkan desa gading jaya terdapat 1 kasus AKB dan 1 kasus AKI. Tahun 2015 desa sungai tepuk dengan 1 kasus AKB dan 1 kasus AKI sedangkan desa gading jaya 1 kasus AKB dan tidak ada kasus AKI. Tahun 2016 desa sungai tepuk dengan 1 kasus AKB dan 1 kasus AKI sedangkan desa gading jaya 1 kasus AKB dan 1 kasus AKI.³

Berdasarkan data Puskesmas Sungai Menang, jumlah persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan di desa sungai tepuk dan gading jaya pada tahun 2014, yaitu 18% desa sungai tepuk dari 37 persalinan dan 16% desa gading jaya dari 34 persalinan. Pada tahun 2015 jumlah persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan di desa sungai tepuk yaitu 16% dari 31 persalinan dan di desa gading jaya yaitu 17% dari 36 persalinan. Pada tahun 2016 jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan di desa sungai tepuk yaitu 23% dari 42 persalinan

dan di desa gading jaya yaitu 20% dari 36 persalinan.³

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei analitik, desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang melahirkan di desa sungai tepuk dan desa gading jaya, wilayah kerja Puskesmas Sungai Menang, berjumlah 34 orang, tehnik pengambilan sample menggunakan *Total Sampling* maka sampel berjumlah 34 responden. Analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian ini dilaksanakan di desa sungai tepuk dan desa gading jaya wilyah kerja puskesmas sungai menang.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Variabel Pengetahuan

Variabel Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	19	55,9
Rendah	15	44,1
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa dari 34 responden, responden yang menyatakan variabel berpengetahuan tinggi berjumlah 19 responden (55,9%), lebih banyak di bandingkan responden yang menyatakan variabel berpengetahuan rendah berjumlah 15 responden (44,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Variabel Pendapatan

Variabel Pendapatan	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	20	58,8
Rendah	14	41,2
Total	34	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa dari 34 responden, responden yang menyatakan variabel berpendapatan tinggi berjumlah 20 responden (58,8%), lebih banyak di bandingkan responden yang menyatakan

variabel berpendapatan rendah berjumlah 14 responden (41,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut Variabel Jarak Tempuh

Variabel Jarak Tempuh	Frekuensi	Persentase %
Dekat	5	14,7
Jauh	29	85,3
Total	34	100

Berdasarkan table 3 diatas didapatkan hasil bahwa dari 34 responden, responden yang menyatakan variabel jarak tempuh yang dekat berjumlah 5 responden (14,7%), lebih sedikit di bandingkan responden yang menyatakan variabel jarak tempuh yang jauh berjumlah 15 responden (44,1%).

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan

Pengetahuan	Penolong Persalinan		Total	P Value	OR
	Nakes	Buka Nakes			
Tinggi	4 21,1%	15 78,9%	19 100%	0,0005	3.02
Rendah	3 20,0%	12 80,0%	15 100%		
Total	7 20,0%	27 79,4%	34 100%		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan variabel pengetahuan tinggi dan memanfaatkan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 4 responden (21,1%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan variabel pengetahuan tinggi tetapi tidak memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 15 responden (78,9%). Sedangkan responden yang menyatakan variabel pengetahuan rendah dan memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 3 responden (20,0%), lebih sedikit di bandingkan dengan responden yang menyatakan variabel pengetahuan rendah tetapi tidak memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 12 responden (80,0%).

Tabel 5. Hubungan antara Pendapatan dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan

Pendapatan	Penolong Persalinan		Total	<i>P value</i>	<i>or</i>
	Nakes	Bukan Nakes			
Tinggi	5	15	20	0,0007	2.000
	25,0%	75,0%	100%		
Rendah	2	12	14		
	14,3%	85,7%	100%		
Total	7	27	34		
	20,6%	79,4%	100%		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa hasil bahwa responden yang menyatakan variabel pendapatan tinggi dan memanfaatkan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 5 responden (25,0%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan variabel pendapatan tinggi tetapi tidak memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 15 responden (75,0%). Sedangkan responden yang menyatakan variabel pendapatan rendah dan memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 2 responden (14,3%), lebih sedikit di bandingkan dengan responden yang menyatakan variabel pendapatan rendah tetapi tidak memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 12 responden (85,7%).

Tabel 6. Hubungan antara Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan

Jarak Tempuh	Penolong Persalinan		Total	<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Nakes	Bukan Nakes			
Tinggi	2	3	5	0,002	3.200
	40,0%	60,0%	100%		
Rendah	5	24	29		
	17,2%	82,8%	100%		
Total	7	27	34		
	20,6%	79,4%	100%		

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan variabel jarak tempuh dekat dan memanfaatkan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 2 responden (40,0%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menyatakan variabel jarak tempuh dekat tetapi tidak memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan

berjumlah 3 responden (60,0%). Sedangkan responden yang menyatakan variabel jarak tempuh jauh dan memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 5 responden (17,2%), lebih sedikit di bandingkan dengan responden yang menyatakan variabel jarak tempuh jauh tetapi tidak memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan berjumlah 24 responden (82,8%).

Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan

Hasil uji statistik diperoleh nilai $pvalue = 0,003$, berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok dan masyarakat. Pengetahuan ini terkait dengan lingkungan dimana mereka berada. Keadaan lingkungan sekitar sedikit banyaknya akan mempengaruhi pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan mengenai kehamilan dan persalinan. Disamping itu keterpaparan dengan media komunikasi akan mempengaruhi kadar pengetahuannya.⁴

Harto (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2012. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas sipahutar kabupaten tapanuli utara tahun 2012 ($pvalue = 0,005$).⁵

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan maka penulis berasumsi bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil di desa sungai tepuk dan desa gading jaya rendah khususnya pengetahuan tentang kehamilan, proses persalinan dan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di karenakan sebagian besar pendidikan ibu yang rendah rata-rata hanya tamatan SD dan SMP. Selain itu sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui jarak kehamilan yang di anjurkan, karena rata-rata

ibu hamil di desa sungai tepuk dan desa gading jaya merupakan paritas tinggi.

Hubungan antara Pendapatan dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan

Hasil uji statistik diperoleh nilai $pvalue=0,007$, berarti ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Andersen yang dikutip oleh Notoatmojo (2007) mengatakan bahwa komponen penghasilan masuk dalam komponen *predisposing*. Komponen ini digunakan untuk menggambarkan fakta, bahwa individu mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda untuk menggunakan pelayanan kesehatan.⁶

Harto (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2012, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas sipahutar kabupaten tapanuli utara tahun 2012 ($Pvalue=0,002$).⁵

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait maka penulis berasumsi bahwa sebagai besar ibu hamil dengan pendapatan rendah berfikir bahwa butuh biaya lebih besar apabila melahirkan di tolong tenaga kesehatan. Jauhnya tempat tinggal mereka dari puskesmas dan tenaga kesehatan merupakan kendala utama, dibutuhkan biaya yang cukup besar apa bila hendak melahirkan dipuskesmas dengan menyewa *speedboat* dengan biaya kurang lebih Rp 500.000 sekali jalan. Dan yang berpendapatan tinggi pun masih sangat rendah kesadaran mereka untuk memanfaatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Hubungan antara Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan

Hasil uji statistik diperoleh nilai $pvalue=0,002$, berarti ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Faktor yang mendukung seseorang untuk melakukan pemeriksaan adalah jarak. Menurut teori Snehandu terjangkaunya informasi dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dalam mencari pengobatan (Notoatmodjo, 2009). Sedangkan Green (1980) menganalisis bahwa keterjangkauan sarana dan prasarana kesehatan yaitu jarak menjadi faktor pemungkin seseorang untuk dapat merubah perilakunya dalam mencari pengobatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan.⁷

Berdasarkan hasil penelitian Andi (2014) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Barebbo Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa responden mempunyai tempat tinggal yang waktu tempuhnya sebentar ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memanfaatkan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan merasa dapat dengan cepat memanggil bidan ke rumah atau ke fasilitas yankes dan responden yang waktu tempuhnya sebentar ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan tidak memanfaatkan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dikarenakan bidan tidak tinggal di daerah tugasnya sehingga ibu lebih memilih memanggil dukun bayi. Sedangkan responden mempunyai tempat tinggal yang waktu tempuhnya lama ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memanfaatkan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dikarenakan bidan yang menolong persalinan sudah ($pvalue=0,079$).⁸

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait dan penelitian terkait maka penulis berasumsi mayoritas jarak tempuh masyarakat dari desa sungai tepuk dan desa gading jaya sangat jauh, bahkan mereka harus menempuh jalur sungai untuk sampai ke puskesmas. Jauhnya jarak tempuh dari rumah ke puskesmas kurang lebih 1 jam dan sulitnya akses sangat berpengaruh dengan pemilihan penolong persalinan. Selain itu butuh biaya yang cukup besar untuk dapat menjangkau puskesmas karena harus menyewa *speedboat*.

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi variabel pengetahuan sebagian besar tingkat pengetahuan tinggi (55,9), pendapatan

sebagian besar berpenghasilan tinggi (58,8), dan jarak tempuh dengan jarak jauh (85,3).

2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan ($Pvalue = 0,003$).
3. Ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan ($pvalue = 0,007$).
4. Ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan ($Pvalue = 0,002$).

Saran

Di harapkan bagi para penentu kebijakan untuk dapat menempatkan tenaga kesehatan terutama bidan, khususnya di desa sungai tepuk dan desa gading jaya untuk dapat meningkatkan pertolongan persalinan terutama pertolongan oleh tenaga kesehatan bagi ibu hamil yang akan melahirkan dan dapat menurunkan AKI dan AKB pada kedua desa tersebut, berupaya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil atau yang akan melahirkan agar secara rutin dilakukan penyuluhan tentang kehamilan dan proses persalinan, serta promosi kesehatan tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan, dan dapat menyediakan akses ke puskesmas berupa *speedboad* puskesmas khusus untuk desa sungai tepuk dan desa gading jaya serta memperbaiki akses jalan pada kedua desa tersebut, serta supaya secara rutin mengadakan pelatihan atau mengikut sertakan tenaga kesehatan terutama bidan desa untuk mengikuti pelatihan tentang asuhan persalinan normal supaya dapat meningkatkan keterampilan para bidan dalam menangani persalinan.

Daftar Pustaka

1. WHO. 2014.
2. Depkes RI. 2015.
3. Puskesmas Sungai Menang. 2016. *Profil Kesehatan Sungai Menang 2016*: Sungai Menang
4. Suprpto. 2003. *Komplikasi Persalinan dan Risiko Kematian ibu*, EGC: Jakarta.

5. Harto. 2014. *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2012*. Skripsi Universitas Negeri Makasar. Diakses melalui <http://www.google.co.id> 12 Maret 2017 pukul 21.03
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Rineka Cipta : Jakarta
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta : Jakarta
8. Andi, 2014. *Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan persalinan di wilayah kerja Barebbo*. Universitas Erlangga Surabaya. Diakses melalui <http://www.google.co.id> 7 Vol. 3 No. 3 Maret 2017 Pukul 19.23
9. Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Depdiknas : Jakarta
10. Depkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015*, Depkes RI : Jakarta
11. Maine. 2001. *Safe Motherhood Programs Options and Issues*, Center for Population and Family Health : New York.
12. Nusliati. 2016. *Pemanfaatan Pertolongan Tersalinan Tenaga Kesehatan Oleh Peserta Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin di Kabupaten Halmahera Selatan*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Diakses melalui <http://www.google.co.id> 12 Maret 2017 pukul 21.05
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta : Jakarta